

BAB 1

PENDAHULUAN

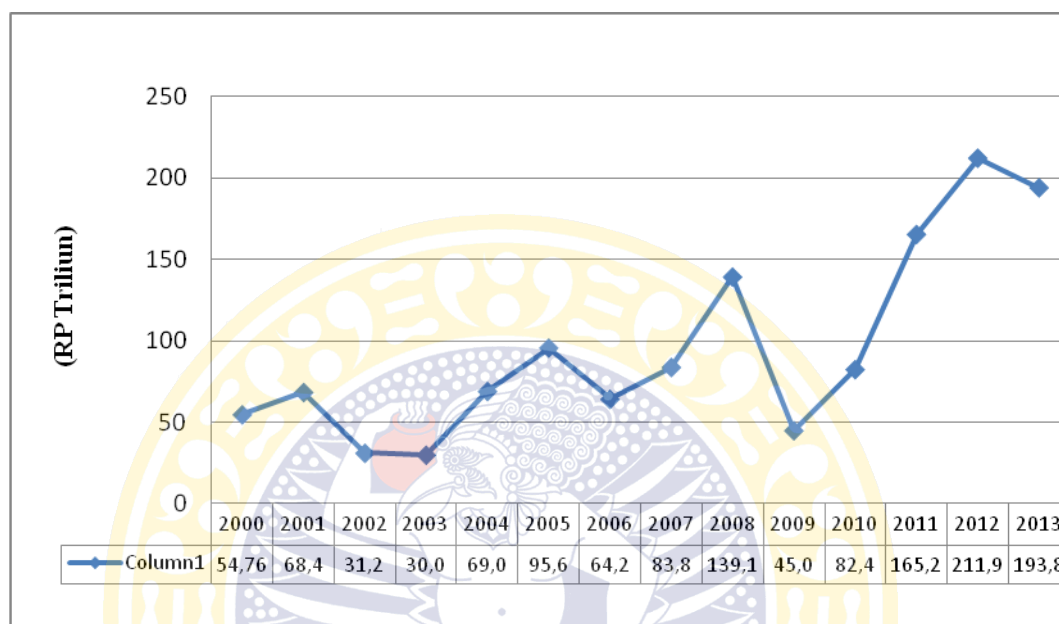
1.1. Latar Belakang

Perkembangan minyak dunia merupakan isu utama dalam perekonomian global saat ini dikarenakan tingkat persediaannya yang semakin menipis, sementara energi alternatif yang memadai belum tersedia secara umum. Masalah ini sudah mulai dirasakan dengan adanya fenomena krisis energi yang dialami oleh negara industri dan negara yang masih dalam taraf berkembang, termasuk negara Indonesia yang nantinya akan berpengaruh pada kondisi perekonomian internal (Sirait, 2007).

Kenaikan harga minyak dunia sangat mempengaruhi perekonomian disuatu negara yang akan berimbas pada meningkatnya naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan harga bahan-bahan pokok dipasaran. Untuk melindungi kepentingan konsumen yang sebagian besar masih tergolong rendah, maka pemerintah memberi kebijakan subsidi BBM didalam negeri. Tujuan utama adanya subsidi adalah untuk menjaga kelompok masyarakat miskin agar tetap dapat menikmati pelayanan publik, pembangunan ekonomi dan sosial. Subsidi yang ditetapkan oleh pemerintah diambil dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), jika harga minyak terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan kendaraan yang cukup tinggi disetiap tahunnya, maka dapat dipastikan anggaran subsidi untuk BBM akan terus meningkat.

Hal ini serupa dengan penelitian Disu (2013) bahwa subsidi BBM dapat membebani APBN disetiap tahunnya. Apabila subsidi BBM dihapuskan dari

anggaran APBN maka yang akan terjadi adalah naiknya harga BBM yang berdampak pada naiknya harga-harga kebutuhan pokok pada umumnya. Pada Gambar 1.1 menjelaskan perkembangan subsidi BBM di Indonesia.



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Gambar 1.1
Subsidi BBM di Indonesia Tahun 2000-2013

Anggaran subsidi tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai Rp. 211,9 triliun. Pada tahun 2008 subsidi BBM sebesar Rp. 139 triliun yang berarti lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yang mencapai Rp. 83,8 triliun. Tetapi tahun 2009 realisasi subsidi BBM menurun tajam yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak dunia yang mencapai dibawah US\$ 70/barel, sedangkan tahun 2011 sebesar Rp. 165,2 triliun subsidi BBM mengalami defisit yang disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia.

Besarnya porsi subsidi BBM yang terus meningkat, hal ini tampak semakin memperberat dana APBN. Dalam hal ini pemerintah harus bisa

mengambil kebijakan yang diberlakukan untuk mengontrol perkembangan harga minyak dunia yaitu, *pertama*, pemerintah menjaga *lifting* (produksi) minyak mentah agar beban APBN untuk mengimpor BBM tidak terlalu besar. *Kedua*, adanya kebijakan konversi energi dengan mengurangi konsumsi energi minyak bumi menjadi energi alternatif yang lebih murah (gas alam, batu bara, panas bumi, matahari, bio energi). *Ketiga*, pemerintah harus intensif mengawasi jalur distribusi agar tidak terjadi penyelundupan minyak keluar negeri (Hartono, 2011). Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perubahan harga BBM tahun 2000-2013.

Tabel 1.1
Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak Jenis Premium, Minyak Tanah dan Solar Tahun 2000-2013

Tahun	Premium	Minyak Tanah	Solar
	Harga (Rp/liter)	Harga (Rp/liter)	Harga (Rp/liter)
01/10/2000	1.150	350	600
16/06/2001	1.450	400	900
17/01/2002	1.550	600	1.150
02/01/2003	1.810	700	1.890
01/03/2005	2.400	2.200	2.100
01/10/2005	4.500	2.000	4.300
24/05/2008	6.000	2.500	5.500
01/12/2008	5.500	2.500	5.500
15/12/2008	5.000	2.500	4.800
15/01/2009	4.500	2.500	4.500
17/06/2013	6.500	2.500	5.500

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Kenaikan harga BBM tertinggi yang diputuskan oleh pemerintah terjadi per tanggal 1 Maret 2005, dengan rincian premium sebesar Rp 2.400/liter, minyak tanah Rp 2.200/liter dan solar Rp 2.100/liter, karena terjadi adanya fluktuasi harga minyak dunia yang tidak terkendali, maka pemerintah kembali menaikkan harga

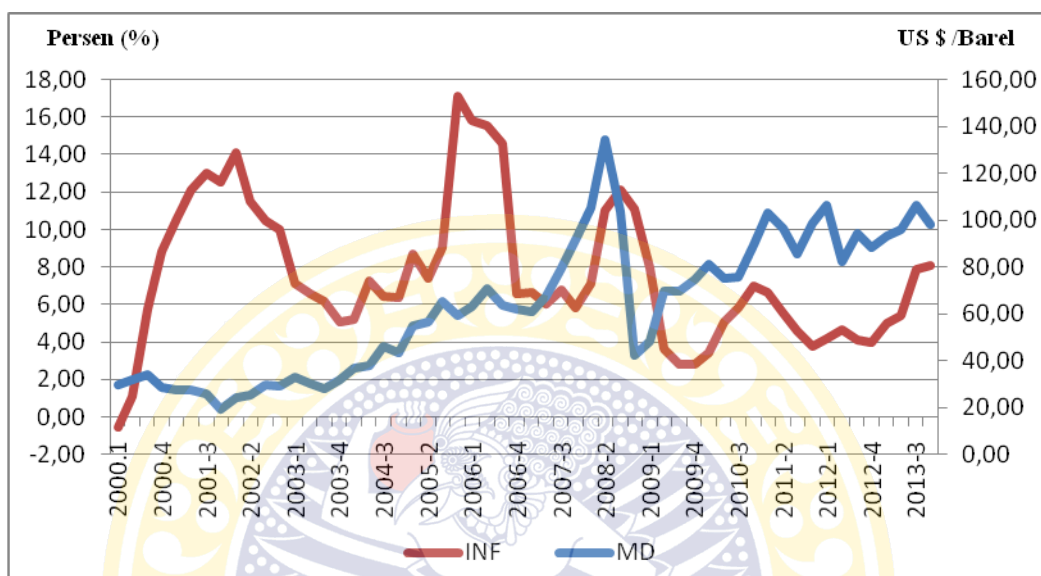
BBM per 1 Oktober 2005 dengan rincian premium Rp 4.500/liter, minyak tanah Rp 2.000/liter dan solar Rp 4.300/liter.

Meningkatnya harga minyak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Permintaan pasar yang besar dan tidak didukung oleh stok minyak yang mencukupi menyebabkan harga minyak melambung tinggi. Hal tersebut terjadi pada tanggal 24 Mei 2005 dengan rincian harga premium Rp. 6.000/liter, minyak tanah Rp. 2.500/liter dan solar Rp. 5.500/liter. Per tanggal 1 Desember 2008 dan 15 Desember 2008 pemerintah menempuh kebijakan untuk menurunkan harga BBM dengan rincian premium Rp 5.000/liter, minyak tanah Rp 2.500/liter dan solar Rp 5.500/liter hal ini dikarenakan seiring dengan menurunnya harga minyak dunia hingga menyentuh harga US\$ 42,04/barel pada Desember 2008.

Besarnya subsidi BBM yang tinggi akan terus meningkatkan dana APBN membuat pemerintah mengambil kebijakan pengurangan subsidi BBM yang mengakibatkan kenaikan harga BBM. Dampak dari kenaikan BBM akan meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan produsen menaikkan harga jual produknya dipasaran. Kenaikan harga produk di masyarakat secara terus menerus akan cenderung mendorong terjadinya inflasi.

Inflasi mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Bahkan pada akhirnya inflasi menjadi sasaran akhir dari kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang digunakan dalam mengendalikan tekanan inflasi dan stabilisasi nilai tukar rupiah. Adanya kenaikan pada inflasi akan menyebabkan pendapatan riil menurun secara terus menerus sehingga standar hidup masyarakat ikut menurun. Selain itu inflasi yang

tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan (Bank Indonesia). Pada Gambar 1.2 dapat dijelaskan pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap inflasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik dan *West Texas Intermediate*, diolah

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Inflasi
Tahun 2000-2013

Pada 30 Desember 2005, minyak dunia diharga US\$ 59,45/barel sehingga menyebabkan inflasi mencapai level tertinggi sebesar 17,11% dan untuk menahan tingginya inflasi, maka Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan dari triwulan ketiga di level 7,39% ke triwulan keempat menjadi 7,43%. Hal ini terjadi karena adanya krisis global yang terjadi pada tahun 2005. Harga minyak dunia tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2008 berada di level US\$ 134/barel sehingga menyebabkan peningkatan inflasi mencapai level 11,03%. Pada akhirnya Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan menjadi 8,50% pada akhir tahun 2008.

Di tahun 2013, permintaan minyak dunia cenderung masih melemah. Harga minyak dunia pada triwulan keempat tahun 2011 diharga US\$ 98,58/barel

turun pada triwulan keempat tahun 2012 diharga US\$ 88,25/barel. Harga minyak dunia (WTI) di tahun 2013 triwulan keempat meningkat dari tahun sebelumnya mencapai US\$ 97,89/barel lebih rendah dibanding pada triwulan ketiga ditahun yang sama sebesar US\$ 106,24/barel. Harga minyak dunia yang cenderung berfluktuasi memberikan dampak pada perekonomian secara makro yang berarti adanya pengakumulasian dari tingkat perusahaan, dapat memicu terjadinya inflasi yang ditandai dengan penurunan daya beli masyarakat atau jumlah konsumsi menurun sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Aprilta, 2011).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2004:57). Menurut Gounder dan Bartleet (2007) Indonesia sebagai negara pengimpor produk minyak dan gas alam sangat berpotensi mengalami gejolak ekonomi setelah berfluktuasi terhadap harga minyak dunia yang drastis. Pengaruh fluktuasi harga minyak dunia selain mempengaruhi harga minyak domestik juga mempengaruhi posisi neraca perdagangan nasional karena nilai impor minyak akan naik turun secara drastis.

Dampak kenaikan harga minyak dunia terhadap perekonomian menurut Surjadi (2006) yaitu berdasarkan perkiraan IMF kenaikan harga minyak dunia US\$ 10/barel yang berlanjut akan menurunkan GDP sebesar 1,5% setelah satu tahun dinegara berkembang pengimpor minyak. Negara-negara Afrika Sub-Sahara mengalami penurunan GDP yang paling besar, lebih dari 3% Asia secara

keseluruhan mengalami penurunan *output* sebesar 0,8%, suatu proses dalam neraca berjalan, setahun setelah kenaikan harga minyak. Peran minyak terhadap GDP terjadi pada tahun 1970an adanya *oil boom*, ekspor minyak pernah memberikan keuntungan dan pendapatan yang besar bagi GDP di Indonesia, yang mendorong mata uang rupiah terapresiasi terhadap dolar.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument moneter yang dapat memberikan sinyal positif secara keseluruhan. Tingkat suku bunga di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi yang akan mempengaruhi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan kesulitan untuk berinvestasi karena *cost of capital* akan menjadi mahal. Upaya untuk mengendalikan fluktuasi tingkat suku bunga yang tinggi dapat bergantung pada keberhasilan pemerintah untuk mengendalikan gejolak pasar uang dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu tingginya tingkat suku bunga.

Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan meningkatnya harga BBM yang akan menaikkan biaya produksi, kemudian berdampak pada tingginya inflasi. Perbankan akan menaikkan suku bunga hal ini disebabkan sebagai dampak dari meningkatnya resiko kegagalan usaha yang akan memberi dampak pada perekonomian suatu negara. Seperti pada penelitian Afdi (2012) adanya kenaikan pada harga minyak dunia akan mendorong naiknya suku bunga di dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka mendorong penulis untuk meneliti pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga di Indonesia tahun 2000-2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia tahun 2000-2013?
2. Bagaimana respon inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga akibat adanya *shock* harga minyak dunia dan seberapa besar kontribusi *shock* harga minyak dunia terhadap variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga di Indonesia tahun 2000-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia tahun 2000-2013.
2. Untuk mengetahui respon inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga akibat adanya *shock* harga minyak dunia, serta seberapa besar kontribusi *shock* harga minyak dunia terhadap variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga di Indonesia tahun 2000-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat ilmiah, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam bidang ekonomi moneter, khususnya terkait dengan pengaruh harga minyak dunia, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga di Indonesia.
2. Kebijakan ekonomi, penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi suatu informasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam menerapkan suatu kerangka kebijakan, khususnya untuk perkembangan perekonomian di Indonesia.
3. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut bagi pembaca yang berkepentingan pada bidang ekonomi moneter khususnya tentang harga minyak dunia, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antar bab satu dengan bab yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, akan disajikan sistematikanya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dari uraian-uraian tersebut diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan yang mendukung penelitian, pembahasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pikir penelitian, model penelitian, dan hipotesis penelitian, teori-teori dan dasar-dasar.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan penelitian yang membahas mengenai hasil analisis data-data yang telah diolah. Dari hasil pengolahan data tersebut akan dapat menjawab permasalahan yang diteliti yang didasarkan pada landasan teori yang relevan. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari obyek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sehubungan dengan permasalahan penelitian ini. Serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak lain dimana saran-saran tersebut berdasarkan hasil pembahasan penelitian.